Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 8, Tahun 2026
Palagiarism Check 02/234/67/78

KERJASAMA SEKOLAH DAN ORANG TUA DALAM MEMPERTAHANKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DI TENGAH TANTANGAN KEHIDUPAN MODERN: STUDI DI SEKOLAH HAFIZH QURAN GALAXY BEKASI SELATAN

Annisa Nailaturrohmah, Rika Sa'diyah
Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: na.ila132300@gmail.com, ikafina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama antara sekolah dan orang tua, mengidentifikasi tantangan kehidupan modern, serta menjelaskan upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama yang terjalin meliputi komunikasi rutin, kesepakatan panduan pendampingan, serta kegiatan pemantauan bersama. Tantangan yang dihadapi berupa pengaruh teknologi, keterbatasan waktu pendampingan, dan gaya hidup instan. Untuk mengatasinya, sekolah dan orang tua melakukan pengaturan penggunaan gawai, optimalisasi waktu pendampingan, serta peningkatan motivasi dan keteladanan. Kesimpulannya, kerjasama yang harmonis dan selaras terbukti efektif membantu menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di tengah perkembangan zaman.

Kata kunci: Kerjasama Sekolah dan Orang Tua, Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Tantangan Kehidupan Modern, Tahfizh Al-Qur'an

Abstrack

This study aims to describe the forms of cooperation between the school and parents, identify the challenges of modern life, and explain the efforts made to maintain the quality of students' memorization of the Quran. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation study. The results show that the established cooperation involves regular communication, agreement on guidance guidelines, and joint monitoring activities. The challenges faced include the influence of technology, limited time for guidance, and an instant lifestyle. To address these issues, the school and parents regulate the use of electronic devices, optimize guidance time, and enhance motivation and role modeling. In conclusion, harmonious and consistent cooperation proves effective in helping maintain the quality of students' Quran memorization amid modern developments.

Keywords: Cooperation between School and Parents, Quality of Quran Memorization, Challenges of Modern Life, Tahfizh Al-Quran

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 2635

Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah Pendidikan tahfizh Al-Qur'an merupakan upaya strategis dalam melestarikan dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sekaligus membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Sekolah Hafizh Quran Galaxy hadir sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan antara hafalan Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan umum, dengan harapan dapat melahirkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki hafalan yang kuat dan terjaga. Namun, di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, kehidupan modern menghadirkan berbagai tantangan yang tidak ringan. Di antaranya adalah maraknya penggunaan gawai, media sosial, hiburan digital, serta kesibukan orang tua yang semakin meningkat. Hal ini sering kali menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya fokus siswa, berkurangnya waktu untuk mengulang hafalan (muraja'ah), hingga risiko lupa atau menurunnya kualitas hafalan yang telah dimiliki. Keberhasilan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an tidak dapat hanya dibebankan pada pihak sekolah saja. Proses ini membutuhkan dukungan dan kesinambungan pembinaan yang berjalan di lingkungan rumah. Oleh karena itu, kerjasama yang harmonis dan terarah antara sekolah sebagai lembaga pendidikan dan orang tua sebagai pendidik utama di rumah menjadi faktor penentu keberhasilan. Jika keduanya saling mendukung dan sejalan, maka tantangan kehidupan modern dapat diatasi, sehingga kualitas hafalan siswa tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk kerjasama serta upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kualitas hafalan siswa di Sekolah Hafizh Quran Galaxy.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

a) Bagaimana bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung program tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Hafizh Quran Galaxy?
b) Apa saja tantangan kehidupan modern yang dihadapi dalam mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa?
c) Bagaimana upaya yang dilakukan oleh sekolah dan orang tua untuk mengatasi tantangan tersebut guna menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

a) Mendeskripsikan bentuk kerjasama yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam mendukung program tahfizh Al-Qur'an di Sekolah Hafizh Quran Galaxy.
b) Mengidentifikasi berbagai tantangan kehidupan modern yang dihadapi dalam upaya mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.
c) Menjelaskan upaya yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekolah dan orang tua untuk mengatasi tantangan tersebut agar kualitas hafalan Al-Qur'an siswa tetap terjaga dengan baik.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoretis

a) Menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait model kerjasama lembaga pendidikan dan keluarga dalam pembinaan serta pemeliharaan hafalan Al-Qur'an.
b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, terutama dalam konteks menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah: Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk menyusun program kerjasama yang lebih efektif dan terstruktur dengan orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas program tahfizh.
b) Bagi Orang Tua: Memberikan gambaran mengenai peran dan langkah-langkah nyata yang dapat dilakukan di rumah untuk mendampingi anak menjaga hafalan Al-Qur'an di tengah kesibukan dan pengaruh teknologi.
c) Bagi Siswa: Terciptanya lingkungan pembelajaran yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah, sehingga hafalan Al-Qur'an dapat terjaga, berkembang, dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
d) Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk mengembangkan penelitian yang lebih mendalam dan luas.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami secara mendalam mengenai bentuk kerjasama sekolah dan orang tua, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an.

Studi kasus digunakan agar peneliti dapat meneliti secara terperinci proses yang terjadi di lingkungan Sekolah Hafizh Quran Galaxy, sehingga data yang diperoleh lebih akurat, mendalam, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian: Sekolah Hafizh Quran Galaxy
b) Waktu Penelitian: Dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung dari bulan Mei sampai bulan Juni tahun 2026

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua:

a) Data Primer: Data yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan orang tua siswa, serta observasi langsung kegiatan di sekolah dan komunikasi dengan keluarga siswa.
b) Data Sekunder: Data pendukung yang bersumber dari dokumen resmi sekolah, seperti buku panduan program tahfizh, laporan perkembangan hafalan siswa, dan data kegiatan kerjasama sekolah dengan orang tua.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat, digunakan teknik berikut:

a) Observasi: Mengamati secara langsung pelaksanaan program tahfizh, pertemuan dengan orang tua, serta interaksi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung hafalan siswa.
b) Wawancara: Melakukan tanya jawab secara terstruktur dan mendalam kepada narasumber untuk mendapatkan informasi mengenai bentuk kerjasama, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan.
c) Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen, catatan kegiatan, serta laporan yang berkaitan dengan pembinaan tahfizh dan hubungan sekolah dengan orang tua.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan:

a) Reduksi Data: Memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, membuang data yang tidak perlu.
b) Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.
c) Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan hasil analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan, serta memverifikasi kesimpulan agar sesuai dengan fakta di lapangan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, yaitu membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, orang tua, dokumen) serta teknik pengumpulan data yang berbeda, sehingga data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an

1.1 Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh secara bahasa berarti menjaga, memelihara, dan menghafal. Secara istilah, tahfizh Al-Qur'an adalah proses menghafal, memahami, dan menjaga hafalan ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap melekat dalam ingatan, tidak mudah lupa, serta dapat dibaca kapan saja dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid.

Pendidikan tahfizh bertujuan tidak hanya agar siswa mampu menghafal sejumlah ayat atau surah, tetapi juga menjaga keaslian bacaan, memahami maknanya, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi dasar utama penyelenggaraan program tahfizh di lembaga pendidikan seperti Sekolah Hafizh Quran Galaxy.

1.2 Prinsip Mempertahankan Kualitas Hafalan

Kualitas hafalan yang baik ditandai dengan ketepatan bacaan, kelancaran, dan daya ingat yang tahan lama. Untuk mempertahankannya, terdapat dua prinsip utama yang dianjurkan:

a) Muraja'ah: Proses mengulang hafalan secara terus-menerus dan terjadwal agar tidak hilang dari ingatan.
b) Tasmi': Membacakan hafalan kepada orang lain atau guru untuk memastikan kebenaran bacaan dan mengoreksi kesalahan.
c) Kedua prinsip ini membutuhkan konsistensi waktu dan lingkungan yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Konsep Kerjasama Sekolah dan Orang Tua

2.1 Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah hubungan timbal balik antara dua pihak atau lebih yang didasari kesepakatan untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks pendidikan, kerjasama antara sekolah dan orang tua berarti adanya komunikasi, dukungan, dan keselarasan antara lingkungan pendidikan di sekolah dengan lingkungan pendidikan di rumah.

2.2 Dasar Hukum dan Pentingnya Kerjasama

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak, sedangkan sekolah berperan sebagai kelanjutan dari pendidikan di rumah. Menurut pandangan pendidikan Islam, orang tua adalah pendidik pertama, sedangkan guru adalah pengganti orang tua di sekolah.

Keberhasilan program tahfizh sangat bergantung pada kesinambungan pembinaan. Apa yang diajarkan dan dilatih di sekolah harus diperkuat dan diulang kembali di rumah, sehingga hafalan tidak terputus atau lupa.

2.3 Bentuk Kerjasama dalam Pendidikan Tahfizh

Bentuk kerjasama yang efektif meliputi:

a) Komunikasi rutin antara guru dan orang tua mengenai perkembangan hafalan anak.
b) Kesepakatan jadwal waktu muraja'ah di rumah.
c) Pengawasan dan pendampingan orang tua saat anak membaca hafalan.
d) Kesamaan aturan dan nilai yang diterapkan di sekolah maupun di rumah.

3. Tantangan Kehidupan Modern

3.1 Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Informasi

Di era modern, tantangan utama yang dihadapi anak adalah melimpahnya akses informasi, maraknya penggunaan gawai, media sosial, dan hiburan digital. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat mengurangi waktu belajar, menurunkan daya konsentrasi, serta mengganggu kedamaian hati yang dibutuhkan untuk menghafal dan mengulang Al-Qur'an.

3.2 Kesibukan dan Pola Hidup Masyarakat

Gaya hidup modern sering kali membuat orang tua memiliki kesibukan yang padat, sehingga waktu pendampingan kepada anak menjadi berkurang. Akibatnya, anak kurang mendapatkan arahan untuk mengulang hafalan di rumah, sehingga kualitas hafalan yang telah diraih di sekolah berpotensi menurun atau terlupakan.

4. Hubungan Antar Variabel

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat disimpulkan hubungan sebagai berikut:

Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua akan memberikan dukungan yang berkelanjutan, sehingga mampu mengatasi berbagai tantangan kehidupan modern dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa secara optimal.

Tantangan Kehidupan Modern

a) Pengaruh teknologi
b) Kesibukan orang tua
c) Berkurangnya waktu belajar

Dapat menurunkan kualitas hafalan Maka dibutuhkan:

a) Kerjasama Sekolah dan Orang Tua
b) Komunikasi yang teratur
c) Pendampingan di rumah

Keselarasan program Hasil: Kualitas Hafalan Al-Qur'an Tetap Terjaga

Gambaran umum lokasi penelitian

Sekolah Hafizh Quran Galaxy merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan program tahfizh Al-Qur'an. Sekolah ini berdiri dengan visi melahirkan generasi yang cerdas, berilmu, dan memiliki hafalan Al-Qur'an yang kuat serta terjaga kualitasnya. Dalam pelaksanaannya, sekolah menyadari bahwa keberhasilan program tahfizh tidak dapat berjalan sendiri, sehingga sejak awal telah merancang sistem yang melibatkan peran aktif orang tua sebagai mitra utama pendidikan.

HASIL PENELITIAN

1. Bentuk Kerjasama Antara Sekolah dan Orang Tua

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru tahfizh, dan orang tua siswa, ditemukan beberapa bentuk kerjasama yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai berikut:

a. Komunikasi dan Koordinasi Berkala

a) Pertemuan Rutin: Sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua setiap bulan sekali. Dalam pertemuan ini disampaikan laporan perkembangan hafalan, target yang harus dicapai, serta kendala yang dihadapi siswa. Selain itu, orang tua juga diberi kesempatan untuk menyampaikan kondisi anak di rumah dan kendala yang dialami dalam pendampingan.
b) Komunikasi Harian/Mingguan: Guru tahfizh membuat laporan perkembangan hafalan yang disampaikan melalui grup pesan daring. Setiap akhir pekan, orang tua menerima informasi mengenai surah atau ayat yang telah dipelajari, bagian yang harus diulang, serta catatan khusus jika ada kesalahan bacaan yang perlu diperbaiki.
c) Konsultasi Pribadi: Orang tua dapat berkonsultasi kapan saja melalui saluran komunikasi resmi sekolah jika menemukan kesulitan dalam mendampingi anak, dan guru akan memberikan panduan serta solusi secara langsung.

b. Kesepakatan Panduan dan Program

a) Buku Monitoring: Sekolah membagikan buku monitoring kepada setiap orang tua yang berisi tata cara mendampingi muraja'ah, jadwal yang disarankan, cara mengoreksi bacaan, serta prinsip-prinsip dasar dalam menjaga hafalan.
b) Keselarasan Aturan: Terdapat kesepakatan antara sekolah dan orang tua mengenai kedisiplinan waktu, pembatasan penggunaan gawai, serta penanaman nilai-nilai keagamaan yang sama, sehingga tidak terjadi pertentangan aturan antara lingkungan sekolah dan rumah.

c. Kegiatan Bersama dan Pemantauan

a) Program Tasmi' Bersama: Sekolah mengadakan kegiatan membacakan hafalan secara berkala, di mana orang tua diundang untuk mendengarkan langsung. Hal ini bertujuan agar orang tua mengetahui kemampuan anaknya secara nyata dan memotivasi siswa untuk menjaga kualitas bacaannya.
b) Buku Monitoring: Setiap siswa memiliki buku catatan hafalan yang ditandatangani oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Buku ini menjadi bukti pemantauan bersama dan memudahkan melacak perkembangan hafalan dari waktu ke waktu.

2. Tantangan Kehidupan Modern yang Dihadapi

Dalam pelaksanaannya, ditemukan beberapa tantangan utama yang muncul akibat perkembangan zaman dan gaya hidup masyarakat saat ini:

a. Pengaruh Perkembangan Teknologi dan Media Digital

a) Berkurangnya Waktu Belajar: Sebagian besar siswa memiliki akses ke gawai dan media sosial. Banyak siswa yang menghabiskan waktu 2–4 jam sehari untuk menonton konten hiburan, bermain gim, atau berselancar di media sosial, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk muraja'ah menjadi berkurang drastis.
b) Menurunnya Konsentrasi: Paparan konten yang cepat dan beragam membuat daya konsentrasi siswa menurun. Kondisi ini mengganggu proses menghafal dan mengulang hafalan, sehingga hafalan yang baru saja dipelajari lebih mudah lupa atau kurang meresap dalam ingatan.
c) Gangguan Suasana Hati: Konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islami sering kali memengaruhi suasana hati dan ketenangan jiwa siswa, padahal ketenangan hati merupakan syarat utama agar hafalan dapat bertahan lama.

b. Kesibukan dan Kondisi Keluarga

a) Keterbatasan Waktu Orang Tua: Sebagian besar orang tua bekerja di luar rumah, sehingga mereka baru pulang pada sore atau malam hari. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk mendampingi anak sangat terbatas, bahkan ada yang hanya bisa bertemu sebentar sebelum anak tidur.

b) Kurangnya Kemampuan Dasar: Sebagian orang tua mengaku memiliki keterbatasan dalam hal bacaan tajwid atau pengetahuan tentang Al-Qur'an, sehingga merasa tidak percaya diri untuk mengoreksi bacaan anak dan hanya menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah.
c) Rutinitas yang Padat: Kesibukan sehari-hari sering kali membuat suasana rumah terasa tergesa-gesa dan kurang tenang, sehingga sulit menciptakan suasana yang kondusif untuk membaca dan mengulang hafalan.

c. Pola Hidup yang Berubah

Gaya hidup yang serba cepat membuat siswa terbiasa melakukan segala sesuatu secara instan, padahal proses tahfizh membutuhkan ketelatenan, kesabaran, dan pengulangan yang terus-menerus. Hal ini sering menimbulkan rasa bosan atau malas pada siswa jika tidak ada dorongan yang kuat.

3. Upaya Mengatasi Tantangan dalam Mempertahankan Kualitas Hafalan

Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah dan orang tua melakukan langkah-langkah terpadu sebagai berikut:

a. Pengaturan dan Pemanfaatan Teknologi Secara Positif

a) Pembatasan Waktu Penggunaan: Sekolah memberikan pemahaman kepada siswa dan orang tua untuk menyepakati jadwal penggunaan gawai. Aturan yang disepakati adalah gawai hanya boleh digunakan setelah selesai melaksanakan tugas sekolah dan muraja'ah hafalan, dengan batas waktu maksimal 1–2 jam sehari.
b) Pengalihan Fungsi Teknologi: Sekolah mengajak orang tua untuk memanfaatkan gawai sebagai sarana pendukung pembelajaran, misalnya dengan mengunduh aplikasi bacaan Al-Qur'an yang benar, mendengarkan rekaman bacaan qari, atau mengikuti konten edukasi Islami, sehingga teknologi tidak lagi menjadi penghambat melainkan pendukung.

b. Optimalisasi Peran dan Waktu Orang Tua

a) Pendampingan Berkualitas: Sekolah menyarankan kepada orang tua yang sibuk agar tidak hanya mengejar durasi waktu, tetapi kualitas pendampingan. Cukup dengan mendengarkan bacaan anak selama 15–20 menit setiap hari secara rutin, memastikan bacaan lancar, dan memberikan semangat, hal itu sudah sangat membantu menjaga hafalan.
b) Pemberian Bekal Ilmu: Sekolah mengadakan pelatihan singkat bagi orang tua mengenai dasar-dasar tajwid dan cara mendampingi muraja'ah. Hal ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri orang tua agar dapat membantu mengawasi bacaan anaknya.
c) Pembagian Tugas: Jika orang tua tidak dapat mendampingi, sekolah menyarankan untuk melibatkan anggota keluarga lain yang ada di rumah, atau tetap

mengingatkan dan memantau jadwal melalui pesan singkat agar anak tetap disiplin.

c. Peningkatan Motivasi dan Suasana Kondusif

a) Apresiasi Bersama: Sekolah dan orang tua sepakat memberikan penghargaan atau pujian atas setiap kemajuan yang dicapai, sekecil apa pun itu. Hal ini membangun rasa percaya diri dan semangat siswa untuk terus menjaga hafalan.
b) Pembiasaan dan Keteladanan: Orang tua diajak untuk memberikan keteladanan dengan membaca Al-Qur'an di depan anak, sehingga anak melihat kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan yang baik dan menyenangkan, bukan sekadar kewajiban.
c) Target yang Realistis: Sekolah menyusun target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, tidak memberatkan, sehingga siswa dan orang tua tidak merasa tertekan dan tetap konsisten dalam menjaga hafalan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa kerjasama antara Sekolah Hafizh Quran Galaxy dan orang tua telah berjalan sesuai dengan prinsip pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Dalam teori pendidikan Islam, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, sedangkan sekolah adalah kelanjutan dari proses tersebut. Apa yang diajarkan di sekolah akan mudah lupa jika tidak diperkuat di rumah. Hal ini terlihat jelas dalam penelitian ini, di mana siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua memiliki kualitas hafalan yang lebih baik dan lebih tahan lama dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan pendampingan.

Tantangan yang muncul dari kehidupan modern bukanlah hal yang mustahil diatasi, melainkan membutuhkan strategi yang tepat dan kesadaran dari kedua belah pihak. Pengaruh teknologi misalnya, tidak sepenuhnya buruk jika dikelola dengan bijak. Begitu juga dengan kesibukan orang tua, bukan menjadi alasan untuk melepaskan tanggung jawab, melainkan membutuhkan cara yang lebih cerdas dan efisien dalam mendampingi anak.

Keselarasan antara program di sekolah dan lingkungan di rumah menjadi kunci utama. Ketika sekolah memberikan panduan dan orang tua melaksanakannya dengan konsisten, maka tantangan apa pun dapat dihadapi, dan tujuan untuk mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa dapat tercapai dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai kerjasama sekolah dan orang tua dalam mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an di Sekolah Hafizh Quran Galaxy, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Bentuk kerjasama yang terjalin telah berjalan dengan terstruktur dan meliputi aspek komunikasi rutin, kesepakatan program dan panduan pendampingan, serta

pelaksanaan kegiatan bersama. Sekolah berperan memberikan bimbingan, materi, dan laporan perkembangan, sedangkan orang tua melanjutkan pembinaan di rumah melalui pengawasan dan pendampingan, sehingga tercipta kesinambungan proses pembelajaran.

b) Tantangan utama yang dihadapi dalam kehidupan modern meliputi: pengaruh teknologi dan media digital yang dapat mengurangi waktu serta menurunkan konsentrasi siswa; keterbatasan waktu dan kemampuan orang tua akibat kesibukan pekerjaan; serta pola hidup yang serba instan yang membuat siswa kurang terbiasa dengan ketelatenan mengulang hafalan.
c) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut mencakup pengaturan penggunaan gawai secara bijak dan menjadikannya sarana pendukung pembelajaran; optimalisasi waktu pendampingan dengan menekankan pada kualitas bukan hanya durasi; serta peningkatan motivasi dan penciptaan suasana yang kondusif baik di sekolah maupun di rumah.
d) Kerjasama yang harmonis dan selaras antara kedua pihak terbukti menjadi faktor kunci utama. Ketika sekolah dan orang tua memiliki visi dan aturan yang sama, maka berbagai tantangan kehidupan modern dapat diatasi, sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa tetap terjaga, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan saran yang ditujukan kepada pihak terkait agar program dapat berjalan lebih baik lagi:

Bagi Pihak Sekolah

a) Lebih meningkatkan frekuensi dan kualitas komunikasi dengan orang tua, misalnya melalui laporan perkembangan hafalan yang lebih rinci dan sesi konsultasi yang lebih terbuka agar kendala yang dihadapi dapat segera ditemukan solusinya.
b) Mengadakan pelatihan atau bimbingan berkala bagi orang tua mengenai dasar-dasar tajwid dan teknik pendampingan muraja'ah, sehingga orang tua lebih percaya diri dan mampu mengawasi bacaan anaknya dengan benar.
c) Menyusun panduan yang lebih praktis dan mudah diterapkan di rumah, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana berbagi materi, rekaman bacaan, dan jadwal hafalan agar lebih sesuai dengan kebutuhan zaman.

Bagi Orang Tua

a) Lebih meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab mendampingi anak, meskipun memiliki kesibukan, dengan cara mengatur waktu sebaik mungkin dan memprioritaskan kegiatan keagamaan sebagai bagian dari rutinitas harian keluarga.
b) Mengawasi dan mengarahkan penggunaan teknologi serta media digital agar tidak mengganggu waktu belajar dan muraja'ah, sekaligus memanfaatkannya untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an.

c) Memberikan keteladanan dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di depan anak, sehingga anak terbiasa melihatnya sebagai kebiasaan yang baik dan memiliki motivasi yang kuat untuk menjaga hafalannya.

Bagi Siswa

a) Meningkatkan kedisiplinan dalam mengatur waktu, membagi waktu antara belajar, bermain, dan mengulang hafalan agar tidak tergesa-gesa atau terabaikan.
b) Rajin melakukan muraja'ah secara teratur dan membiasakan diri membacakan hafalan kepada orang tua atau guru untuk memastikan kebenaran dan kelancaran bacaan.
c) Menjauhkan diri dari kebiasaan yang dapat mengganggu konsentrasi serta selalu memohon pertolongan Allah agar hafalan yang dimiliki menjadi bermanfaat dan mudah diingat.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan lingkup yang lebih luas, menambahkan variabel lain seperti pengaruh lingkungan teman sebaya atau metode pembelajaran tertentu, serta menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan kerjasama tersebut terhadap kualitas hafalan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhyan, M. (2021). Implementasi Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Program Tahfidz. Tesis. IAIN Tulungagung.

Al-Ghazali, Imam. (2018). Ayyuhal Walad: Pesan Pendidikan untuk Anak dan Orang Tua. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Fauzi, A., & Rahmat, S. (2022). Kerjasama Sekolah dan Orang Tua dalam Mendukung Program Tahfidz Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Tahfiz, 4(1), 45–62.

Hidayah, N. (2020). Strategi Mempertahankan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Tengah Tantangan Kehidupan Modern. Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 112–128.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Umum dan Islam. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Maulana, I., & Sari, R. P. (2023). Peran Orang Tua di Era Digital dalam Pendampingan Muraja'ah Al-Qur'an. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Pendidikan, 6(1), 78–94.

Mujahidin, E. (2020). Metode dan Strategi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an. Bandung: Pustaka Setia.

Nurhalimah, dkk. (2021). Bentuk Kerjasama Lembaga Pendidikan Tahfidz dengan Keluarga. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 5(2), 33–48.

Riyadi, S., & Anwar, K. (2022). Metode Muraja'ah dan Tasmi' untuk Menjaga Kualitas Hafalan. Quranika: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, 3(1), 29–44.

Syaifuddin, A. (2021). Manajemen Program Tahfizh di Sekolah dan Madrasah. Yogyakarta: Deepublish.

Zuhairini, dkk. (2019). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.